

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA
AKUNTANSI TERHADAP KONSEP DASAR AKUNTANSI**
*(Analysis about Understanding Students Majoring In Accounting
of the Basic Concepts of Accounting)*

**Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi
PTS “X” Semarang yang Berasal dari Latar Belakang
Sekolah Menengah yang Berbeda**

Elma Muncar Aditya *)

Abstract

Purpose of this study was to improved empirically about differences of understanding and comprehension of students come from SMK majoring in accounting, IPS high schools and IPA high schools against of the basic concepts of accounting. The sample in this study are 32 students majoring in Accounting, S1 “X” University which is listed as an active second semester students for the academic year 2010/20101 and has completed the introductory course in accounting 1. This study uses Analysis of Variance (ANOVA) test to measure differences of understanding and comprehension of students come from SMK majoring in accounting, IPS high schools and IPA high schools of the basic concepts of accounting. Results showed that there is there is no significant difference of understanding and comprehension of the basic concepts of accounting between students come from IPA high Schools and IPS high schools (H1), significant difference of understanding and comprehension of the basic concepts of accounting between students come from SMK majoring in accounting and IPA high schools (H2), and significant difference of understanding and comprehension of the basic concepts of accounting between students come from SMK majoring in accounting and IPS high schools (H3).

Keywords: *understanding, basic concept of accounting.*

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS, dan SMK jurusan Akuntansi. Penelitian dilakukan terhadap 32 mahasiswa S1 Akuntansi PTS “X” yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif semester 2 untuk tahun akademik 2010/2011 dan telah lulus mata kuliah Akuntansi Dasar I. penelitian ini diuji menggunakan Analysis of Variance (ANOVA) untuk mengukur perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa yang brasal dari SMA jurusan IPA, SMA jurusan IPS, dan SMK jurusan Akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar

*) *Dosen STIE Widya Manggala Semarang*

akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS (H1), terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMK Akuntansi (H2), dan terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi (H3).

Kata Kunci: pemahaman, konsep dasar akuntansi.

1. Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan tinggi semakin meningkat akhir-akhir ini. Hal ini ditunjukkan dengan perguruan tinggi-perguruan tinggi yang selalu berhasil memenuhi kuota mahasiswa baru di tiap semester. Bahkan beberapa perguruan tinggi favorit kewalihan menghadapi jumlah pendaftar yang meningkat pesat. Pilihan jurusan pendidikan tinggipun semakin beragam. Berbagai disiplin ilmu baru bermunculan, namun hal ini tidak menggoyahkan jurusan-jurusan yang telah sekian lama menjadi pilihan favorit calon mahasiswa.

Jurusan akuntansi adalah salah satu dari beberapa jurusan favorit di ilmu sosial selain jurusan hukum, komunikasi, dan manajemen. Daya tarik jurusan akuntansi salah satunya adalah banyaknya pekerjaan yang tersedia. Hampir semua jenis bidang usaha membutuhkan tenaga-tenaga akuntan, baik sebagai tenaga pembukuan, akuntan pajak, auditor internal maupun sebagai auditor pada kantor akuntan publik. Belum lagi instansi-instansi pemerintah terutama Dirjen Pajak dan BPK.

Besarnya peluang kerja para sarjana akuntansi membuat jurusan ini disesaki oleh calon mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang sekolah menengah. Di PTS "X" Semarang, jurusan akuntansi didominasi oleh calon mahasiswa yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan Akuntansi, Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan IPS dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan IPA.

Untuk memperoleh suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendasar maka pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi merupakan suatu kunci utama, maka diharapkan dengan adanya dasar sebagai pegangan semua praktik dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. Namun, kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang hanya berorientasikan kepada mekanisme secara umum saja, sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan praktik yang dihadapi di dunia kerja nantinya (Sari'i dkk, 2010). Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk lebih memahami konsep dasar akuntansi itu sendiri. Dengan demikian tingkat pendidikan akuntansi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Pada semester awal, setiap perguruan tinggi mewajibkan mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti perkuliahan Akuntansi Dasar. Mata kuliah ini diharapkan agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik. Menurut Munawir (2004) ada tiga materi pokok tentang konsep dasar akuntansi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam kuliah Akuntansi Dasar, yaitu pemahaman tentang aktiva, modal, dan kewajiban.

Dari ketiga materi tersebut mahasiswa diharapkan dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan benar karena dengan penguasaan yang baik terhadap aktiva, kewajiban dan modal

akan mempermudah mahasiswa untuk memahami semua masalah-masalah akan yang ditemui dalam akuntansi.

Penelitian ini mengukur tingkat pemahaman dasar-dasar akuntansi dilihat dari mahasiswa akuntansi yang berasal dari latar belakang pendidikan menengah yang berbeda. Dari perbedaan latar belakang tersebut pemahaman terhadap ilmu akuntansi mahasiswa tentu pula berbeda. Objek dalam penelitian ini mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA. Penelitian ini juga merupakan modifikasi dari penelitian Sari'i, dkk (2010). Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini digunakan nilai akuntansi dasar I sebagai pengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi.

Pengetahuan akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi diharapkan lebih besar apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan SMA jurusan IPA. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan apakah perbedaan latar belakang sekolah tersebut berdampak terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi akan konsep dasar akuntansi di perguruan tinggi. Dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan pemahaman antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan SMA Jurusan IPA tentang konsep dasar akuntansi secara signifikan dan seberapa besar pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar akuntansi?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengukur perbedaan pemahaman mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan SMA Jurusan IPA dan seberapa besar pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar akuntansi.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Akuntansi. Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan pada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (Munawir, 2004).

Dari defenisi akuntansi tersebut di ketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Jadi laporan keuangan menurut Myer dalam (Munawir, 2004) adalah : Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar Neraca atau Daftar Pendapatan atau Daftar Rugi Laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu Daftar *Surplus* atau Daftar Laba yang tidak dibagikan/laba yang ditahan (Munawir, 2004). Dengan telah ditetapkan salah satu bentuk laporan keuangan, maka perusahaan harus konsisten melaksanakannya agar laporan keuangan tersebut dapat dipedomani dengan baik serta untuk menghindari anggapan-anggapan yang kurang baik terhadap perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan tersebut dapat dinilai serta diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Konsep Dasar Akuntansi. Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut (Munawir, 2004) terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

A. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible asset*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.

1) Aktiva Lancar

Adalah semua harta perusahaan yang dapat direalisasi menjadi uang kas atau dipakai atau dijual dalam satu kali perputaran normal perusahaan (biasanya dalam jangka waktu satu tahun). Elemen-elemen yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain :

- a) Kas, uang yang tersedia untuk operasi perusahaan baik yang ada dalam perusahaan sendiri maupun ditempat lain atau sesuatu yang dapat dipersamakan dengan uang kas.
- b) Persediaan, yaitu meliputi barang-barang yang nyata dimiliki untuk dijual kembali baik harus melalui proses produksi dahulu maupun langsung dalam suatu periode operasi normal perusahaan.
- c) Piutang, baik piutang dagang maupun piutang wesel.
- d) Piutang lainnya yang belum tertagih sampai pada akhir periode akuntansi.
- e) Semua investasi sementara.
- f) Semua beban/biaya yang dilakukan dimuka dan masih merupakan piutang pada akhir periode Akuntansi.

2) Aktiva Tetap

Merupakan aktiva perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk diperjual-belian melainkan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan yang umurnya lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran perusahaan dalam jumlah yang relatif besar.

3) Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Yaitu aktiva yang tidak mempunyai sifat-sifat fisik tetapi mempunyai kegunaan. Seperti Hak Paten, *Copyright*, *Organization cost* atau Biaya pendirian *Francise*, *Good will*, dan sebagainya.

4) Beban / Biaya Yang Ditangguhkan

Biaya yang dibayar dimuka (*Prepaid Expenses*) dan biaya yang ditangguhkan (*Deferred Charge*) merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan tetapi mempunyai kegunaan atau menjadi beban tahun-tahun yang akan datang.

5) Aktiva Lain-Lain

Ialah semua aktiva perusahaan yang tidak dapat digolongkan dalam aktiva tersebut diatas, misalnya mesin-mesin yang tidak dapat dipakai lagi.

B. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (Munawir, 2004). Hutang lancar ialah semua kewajiban keuangan yang harus di penuhi dalam satu periode operasi normal dan yang termasuk dalam hutang lancar. Sedangkan macam-macam hutang antara lain :

- a) Hutang Dagang (*Account Payable*)
- b) Wesel Bayar (*Note Payable*)
- c) Hutang yang timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar (*Accrued Expenses*).
- d) Hutang atau Kewajiban Bersyarat (*Contingent Liabilities*)
- e) Pendapatan Yang Diterima Dimuka ialah semua penerimaan-penerimaan yang telah diterima tahun berjalan tetapi bukan merupakan penghasilan tahun berjalan sampai dengan akhir periode.
- f) Hutang-hutang Jangka Panjang ialah semua kewajiban yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
- g) Hutang-hutang Lainnya ialah semua kewajiban yang tidak dapat digolongkan kedalam hutang lancar maupun hutang jangka panjang.

Perjanjian hutang dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, kadang mengacu sebagai perjanjian negatif dan positif (Janes, 2003).

1. Perjanjian negatif umumnya menunjukkan aktivitas tertentu yang mengakibatkan substitusi aset atau masalah pembayaran kembali. Contoh perjanjian hutang negatif mencakup larangan terhadap merger, batasan peminjaman tambahan, batasan pembayaran dividen dan *excess cash sweeps*.
2. Perjanjian positif mensyaratkan peminjam melakukan tindakan tertentu, seperti menjaminkan aset atau memenuhi *benchmark* tertentu (biasanya rasio-rasio keuangan) yang mengindikasikan kesehatan keuangan. Contoh umum perjanjian hutang positif mencakup tingkat rasio *current*, *leverage*, probabilitas dan *net worth* minimal atau maksimum.

Jadi perjanjian hutang baik bentuk negatif maupun positif dapat digunakan untuk membatasi konflik kepentingan yang potensial terjadi antara kreditur dan *stakeholders* perusahaan. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan (Herry dan Hamin, 2005) menunjukkan bahwa *leverage* menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (*value enchancing*).

C. Modal

Adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik Perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2004). Dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain :

- 1) Modal yang disetor (modal saham, tambahan modal disetor / *agio* saham, hadiah / donasi).
- 2) Laba yang ditahan (*Retained Earning*).
- 3) Modal Penilaian (*Appraisal Capital*).

Hipotesis Penelitian. Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda. H1 : terdapat perbedaan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS

- H2 : terdapat perbedaan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMK jurusan Akuntansi
- H3 : terdapat perbedaan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data. Dalam penelitian ini pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar akuntansi di proksikan dengan nilai akhir mata kuliah akuntansi dasar I.

Populasi dan Sampel. Penelitian ini menggunakan populasi nilai mata kuliah Akuntansi Dasar I seluruh mahasiswa jurusan akuntansi PTS "X" Semarang yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA jurusan IPS, dan SMA jurusan IPA angkatan 2010/2011 yang berjumlah 45 mahasiswa. Sedangkan sampel yang digunakan adalah nilai mata kuliah Akuntansi Dasar I mahasiswa jurusan akuntansi PTS "X" Semarang yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMA jurusan IPS, dan SMA jurusan IPA angkatan 2010/2011 yang > 0 berjumlah 32 mahasiswa.

Teknik Analisis Data. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah Analysis Of Variance (ANOVA) yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) (Ghozali, 2005).

4. Hasil dan Pembahasan

Test of Homogeneity Variance. Levene's test of homogeneity variance dihitung untuk menguji Anova bahwa setiap grup (kategori) variabel independen memiliki variance sama.

Tabel 1
Levene's Test of Equality of Error Variances(a)

F	df1	df2	Sig.
5,188	2	29	,012

Sumber: Data sekunder diolah, 2011

Hasil uji levene test menunjukkan bahwa nilai F test sebesar 5,188 dan signifikan pada 0,05 yang berarti asumsi setiap kategori memiliki variance sama ditolak. Pada kasus pelanggaran asumsi ini tidak fatal untuk Anova dan analisis masih dapat diteruskan sepanjang grup ini memiliki sample size yang sama secara proporsional (Ghozali, 2005)

Test of Between-Subject Effects. Pada tabel 2 dapat dilihat output SPSS memberikan nilai F hitung sebesar 2225,437 untuk intercept dan signifikan pada 0,05. Begitu juga dengan variabel Jurusan dengan nilai F sebesar 5,110 dan signifikan pada 0,05. Oleh karena variabel Jurusan signifikan pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Jurusan asal mahasiswa mempengaruhi pemahaman konsep dasar akuntansi yang diukur dengan nilai akuntansi dasar I. atau terdapat perbedaan nilai akuntansi dasar I antar jurusan asal mahasiswa.

Tabel 2
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1090,796(a)	2	545,398	5,110	,013
Intercept	237523,417	1	237523,417	2225,437	,000
JURUSAN	1090,796	2	545,398	5,110	,013
Error	3095,204	29	106,731		
Total	253404,000	32			
Corrected Total	4186,000	31			

Sumber: Data sekunder diolah, 2011

Post Hoc Test. Besarnya perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi antar asal jurusan mahasiswa akuntansi dapat dilihat pada tabel 3. Hasil SPSS menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS (sig. 0,987), terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dan SMA jurusan IPA sebesar 12,33 (sig. 0,020), dan terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi dan SMA jurusan IPS sebesar 13,03 (sig. 0,033).

Tabel 3
Multiple Comparisons

	(I) JURUSAN	(J) JURUSAN	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	SMA IPA	SMA IPS	,70	4,579	,987	-10,61	12,00
		SMK AKUNTANSI	-12,33	4,277	,020	-22,89	-1,76
	SMA IPS	SMA IPA	-,70	4,579	,987	-12,00	10,61
		SMK AKUNTANSI	-13,03	4,900	,033	-25,13	-,92
	SMK AKUNTANSI	SMA IPA	12,33	4,277	,020	1,76	22,89
		SMA IPS	13,03	4,900	,033	,92	25,13

Sumber: Data sekunder diolah, 2011

Homogeneous Subset. Dalam tabel 4 dapat dilihat informasi mengenai kategori variabel independen dan nilai rata-ratanya. Pada subset satu berisi rata-rata nilai mahasiswa akuntansi untuk kategori mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS. Nilai signifikansi 0,987 menyatakan bahwa rata-rata pemahaman konsep dasar akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS tidak berbeda secara statistic. Sedangkan rata-rata nilai mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi berbeda dengan nilai mahasiswa akuntansi yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS, sehingga terdapat pada subset 2.

Tabel 4
Homogeneous Subset

	JURUSAN	N	Subset	
			1	2
Tukey HSD(a,b,c)	SMA IPS	8	83,88	
	SMA IPA	14	84,57	
	SMK AKUNTANSI	10		96,90
	Sig.		,987	1,000

Pembahasan. Berdasarkan uji Anova diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS atau menolak H1. Sedangkan untuk H2 dan H3 diterima yaitu terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMK jurusan Akuntansi dan terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi.

Hal ini disebabkan karena pada mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi mendapatkan porsi mata pelajaran akuntansi lebih banyak dari mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA maupun IPS sewaktu sekolah. Sebaliknya pada mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA sama sekali tidak mendapatkan mata pelajaran akuntansi sewaktu sekolah. Sedangkan pada mahasiswa yang berasal dari jurusan IPS meskipun mereka mendapatkan mata pelajaran akuntansi, namun sebagian besar dari mereka kurang menyukai akuntansi.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) tidak ada perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMA jurusan IPS, (2) terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPA dan SMK jurusan Akuntansi, dan (3) terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan antara mahasiswa yang berasal dari SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yang diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Jumlah sampel yang sedikit dan terbatas pada satu perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan hasil penelitian sulit untuk digeneralisasi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dalam skala yang lebih besar.
2. Nilai R Square rendah. Karena hanya melibatkan variabel pemahaman dan jurusan, menyebabkan nilai R Square menjadi rendah. Untuk penelitian mendatang dapat dicoba menambahkan variabel lain yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi.

Daftar Pustaka

- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi-1. Yogyakarta. BPFE
- Janes, Troy D, 2003, *Accruals, Financial Distress, and Debt Covenants*, Dissertation at the University of Michigan Business School.
- Munawir, S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2005. *Menguasai statistik di era informasi dengan SPSS 12*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Sari'i, Muhammad, Muhammad Irsadsyah, dan Nasrullah Djamil. 2010 *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi*. Purwokerto. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Sularso, Sri. 2003. *Metode Penelitian Akuntansi; Sebuah Pendekatan Replikasi*. Yogyakarta. BPFE.